

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Benih jelutung rawa tidak tahan terhadap penyimpanan. Benih tanpa penyimpanan memiliki daya berkecambah 89,33% (kontrol). Perlakuan invigorasi terbaik pada *matrikonditioning* abu gosok dapat mempertahankan potensi tumbuh maksimum 2,89% dari kontrol dan daya berkecambah 2,86% dari perlakuan kontrol sementara perlakuan invigorasi lainnya cenderung berpengaruh negatif. Pada penyimpanan 30 hari, benih jelutung rawa sudah mengalami tingkat kemunduran yang tinggi, benih hanya mampu mempertahankan daya berkecambah sebesar 18,67% (kontrol). Semua perlakuan invigorasi (*hidropriming*; *osmoconditioning* dengan PEG-6000 -0,5 Mpa; *osmoconditioning* dengan PEG-6000 -1,0 Mpa dan *matrikonditioning* dengan abu gosok) dapat mempertahankan potensi tumbuh maksimum masing-masing sebesar 28,55%, 64,27%, 42,85% dan 78,52% dan daya berkecambah benih masing-masing sebesar 28,55%, 64,27%, 35,67% dan 78,52%. Perlakuan *matrikonditioning* menggunakan abu gosok dapat digunakan sebagai alternatif bahan invigorasi benih jelutung rawa (*Dyera lowii* Hook. F). Perlakuan penyimpanan memberikan perbedaan pada kecepatan berkecambah benih dan berat kering kecambah normal, semakin lama penyimpanan nilai semakin menurun. Perlakuan invigorasi tidak memberikan perbedaan nilai pada kecepatan berkecambah benih dan berat kering kecambah normal.
2. Penggunaan PEG 6000 -0,5 Mpa tidak mempertahankan performa benih pada perlakuan tanpa penyimpanan. PEG 6000 -0,5 Mpa dapat mempertahankan viabilitas benih setelah masa simpan, tetapi tidak lebih baik dari penggunaan abu gosok.

5.2 Saran

Biji jelutung rawa yang sudah diseleksi sebaiknya segera disemaikan. Benih jelutung rawa tidak disarankan untuk penyimpanan. Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai teknik penyimpanan benih jelutung rawa yang dapat mempertahankan

kadar air benih, mengingat benih jelutung rawa sangat sensitif terhadap penurunan kadar air.